

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokrasi yang kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, terutama setelah momen terjadinya reformasi 1998. Pada saat ini mayoritas masyarakat kalangan muda dan intelektual yang membawa banyak perubahan signifikan terhadap perkembangan perpolitikan bangsa. Salah satu bentuk perubahan besar yang terjadi pasca reformasi adalah sistem pemerintahan yang sebelumnya sangat sentralistik menjadi desentralistik. Bila dengan sistem sentralistik segala keputusan berasal dari pusat, maka dengan sistem desentralistik setiap daerah diberikan kewenangan penuh untuk menjalankan, mengatur dan mensejahterakan daerahnya masing-masing, termasuk memilih secara langsung kepala daerahnya.¹

Penggunaan sistem demokrasi yang desentralistik ini, membuat masing-masing daerah memiliki hak otonom dalam melangsungkan sistem pemerintahan dan politiknya. Termasuk dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada). Pada setiap masyarakat di berbagai daerah dapat berpartisipasi menggunakan hak politiknya untuk menentukan siapa yang akan memimpin daerah tersebut dalam periode berikutnya. Regulasi mengenai Pemilihan Kepala Daerah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang

¹ Abdullah, Rozali. 2005. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm 56.

Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa pemilihan kepala daerah merupakan ajang demokrasi yang berfungsi untuk mencari pemimpin yang sah. Secara esensi, Pilkada merupakan bentuk manifestasi dari prinsip demokrasi. Oleh karena itu, Pilkada menjadi ajang kontestasi politik yang setiap 5 tahun sekali diadakan untuk pergantian para pemimpin daerah.²

Untuk menyelenggarakan Pemilu atau Pilkada, lembaga yang memiliki tugas dan berwenang ialah Komisi Pemilihan Umum (KPU). KPU adalah lembaga yang bersifat mandiri dan terpisah dari cabang kekuasaan negara. Tugasnya ialah mengkoordinasi, menyelenggarakan dan mengendalikan semua tahapan pemilihan.³ Dalam halnya Pilkada, tugas dan kewenangan KPU dilegasikan kepada KPUD (Komisi Pemilihan Umum Daerah). Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, KPUD menjadi Komisi Pemilihan Umum yang berada di setiap provinsi dan kabupaten/ kota, mengatur mekanisme pemilihan di masing-masing daerah. Pilkada langsung dipastikan membuka ruang untuk partisipasi politik rakyat demi mewujudkan kedaulatan dalam menentukan pemimpin daerah. Tujuan ideal pada suatu penyelenggaraan

² Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang. Jakarta. hlm 1-15.

³ Ansori. 2017. "Legalitas Hukum Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Menyelenggarakan Pilkada". *Jurnal Konstitusi*. Vol. 14 No. 3. hlm 554.

Pilkada secara langsung antara lain ialah terpilihnya kepala daerah yang berkenan di hati rakyat, dikenal dan mengenal daerah, serta memiliki ikatan emosional kuat terhadap rakyat daerah tersebut.⁴

Lebih lanjut, dalam sistem Pilkada secara langsung, masing-masing partai politik harus cermat dalam menentukan sosok calon-calon kepala daerah yang akan mereka usung. Partai-partai politik pada umumnya cenderung memilih tingkat popularitas yang tinggi serta *track record* yang baik untuk dijadikan figur calon pemimpin. Hal ini tentu dengan harapan untuk menciptakan dukungan massa yang besar.⁵ Tiap-tiap kandidat yang mencalonkan diri, harus bersiasat dan berstrategi agar dapat mempengaruhi calon pemilih dan memperoleh suara terbanyak. Untuk itu diperlukan berbagai cara dan upaya dalam proses kampanye dan sosialisasi program terhadap masyarakat sebagai pemilih, sehingga dapat menjatuhkan pilihan kepada calon yang mereka usung. Dengan demikian, setiap tim sukses dan partai politik akan menerapkan berbagai strategi-strategi yang dianggap terbaik untuk meraih perolehan suara yang terbanyak.



Sejatinya jika ingin memenangkan kontesasi pilkada, para kandidat calon kepala daerah dan partai politik pendukung perlu membentuk sebuah tim sukses atau tim pemenangan. Pembentukan tim pemenangan ini juga diperkuat oleh landasan hukum Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Pada Bab VII menyebutkan secara umum bagaimana proses kampanye politik dilakukan saat Pemilu, dan untuk melakukan pemenangan partai politik maupun

⁴ Suharizal. 2011. *Pemilukada:Regulasi, Dinamika Dan Konsep Mendatang*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm 38.

⁵ Cipto, Bambang. 1995. *Dewan Perwakilan Rakyat dalam Era Pemerintahan Modern-Industrial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm 49.

calon tentunya berhak membentuk tim kampanye yang kemudian membentuk tim kampanye tingkat provinsi dan atau kabupaten kota.⁶ Tim kampanye bertujuan melakukan upaya-upaya pemenangan calon yang diusung di daerah pemilihan. Dalam kampanye politik diperlukan manajemen yang rapi sehingga tujuan pemenangan dapat dicapai. Dimulai dengan perumusan gagasan vital akan tema kampanye yang persuasif, yang kemudian disusun perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi.

Tim pemenangan merupakan sebuah tim yang dibentuk oleh kandidat, partai politik dan koalisi untuk melakukan fungsi manajemen, merumuskan serta merancang strategi pemenangan dalam pemilu. Tim pemenangan menjadi salah satu faktor kunci dalam hal mampu memperoleh dukungan secara maksimal. Kehebatan kapasitas tim pemenangan akan mampu mempengaruhi jumlah suara yang diperoleh oleh kandidat yang didukungnya. Tim pemenangan nantinya akan membuat konsep strategi yang dipahami oleh tim sukses sebagai upaya atau cara yang dilakukan melalui suatu pergerakan serta rencana kerja yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk jangka waktu tertentu.⁷



Berdasarkan hasil observasi dan data awal yang peneliti peroleh, terlihat bagaimana begitu krusialnya peran tim pemenangan dalam upaya mendudukkan pasangan Erman Safar-Marfendi pada Pilkada Bukittinggi tahun 2020. Semenjak awal, kerja keras tim pemenangan berfokus pada menaikkan popularitas sosok Erman Safar di mata masyarakat Bukittinggi. Selain menggunakan peran ulama,

⁶ Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Jakarta. hlm 173-190.

⁷ Yuniarti, Tatik. 2010. "Strategi Media Relations Tim Sukses Calon Presiden-Wakil Presiden Melalui Media Surat Kabar Daerah". *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya*. Vol 1. No. 1.

tim pemenangan juga menggunakan peran media massa lokal sebagai cara untuk memperkenalkan profil Erman Safar kepada publik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Maryuli Aprindo, jubiir Tim Pemenangan Erman Safar-Marfendi sebagai berikut :

“Tim pemenangan lah yang dari awal melihat isu-isu yang akan dijual, yang kemudian isu-isu itu dikemas sedemikian rupa untuk digunakan. Jadi paslon Erman Safar-Marfendi hanya akan muncul ke depan dengan isu-isu yang telah kita kemas itu. Dari pergerakan kami di awal, fokus utama pada upaya menaikkan popularitas Erman Safar di Bukittinggi. Untuk itu, digunakanlah peran ulama karena kami paham bahwa masyarakat Bukittinggi terkenal dengan religiusitasnya. Jadi dari sisi itu pula yang kami tonjolan. Maka kegiatan kegiatan awal Erman Safar itu ialah dakwah, kegiatan sosial, seminar-seminar dan lain sebagainya. Peran para ulama itu memang tidak bisa dinafikan karena memang sejak awal, kita mem-branding Erman Safar dari sisi religiusitasnya. Tidak lupa, isu-isu aktual yang kami lihat terjadi di Bukittinggi itu kami kemas pula, lalu isu-isu itu kita *blow-up* ke media dan akhirnya menjadi isu-isu penentu dalam pemenangan pilkada itu.”

Keterangan di atas dengan jelas menyebutkan bahwa, tim pemenangan sedari awal berupaya mem-branding sosok Erman Safar sebagai calon yang kuat sisi religiusnya. Profil ini sengaja ditonjolkan oleh tim pemenangan sebagai strategi menaikkan popularitas Erman Safar-Marfendi, atas dasar target market mereka warga Bukittinggi yang juga dikenal sebagai masyarakat yang religius. Di sisi lain, isu-isu aktual tetap menjadi komoditas yang ditampilkan di media-media untuk lebih memaksimalkan penyampaian visi misi paslon tersebut ke warga Bukittinggi.

Akan tetapi, pada minggu-minggu terakhir menjelang hari pemilihan, tim pemenangan juga lah yang menyadari bahwa walaupun popularitas paslon Erman Safar-Marfendi mengalami kenaikan namun dipandang belum cukup untuk meraih kemenangan. Untuk itu, tim pemenangan bergerak menysasar kelompok-kelompok

pedagang, dengan penawaran kontrak politik seputar isu-isu vital yang dianggap akan menarik perhatian. Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Kami menyadari bahwa mayoritas warga Bukittinggi itu hidup dari sektor swasta dan perdagangan. Sehingga isu-isu yang menyangkut pasar dan perdagangan adalah isu-isu seksi yang bisa dijual di Bukittinggi. Maka pada periode di minggu-minggu terakhir, kami menawarkan kontrak politik dengan organisasi-organisasi pedagang yang mencakup semua pedagang baik di Pasar Atas, Pasar Bawah dan Aur Kuning. Detailnya kontrak politik berisikan tentang penurunan retribusi, mengakomodir pedagang kaki lima, dan termasuk aktivasi kartu kuning. Kartu kuning itu seperti sertifikat yang dimiliki oleh pedagang-pedagang, yang bisa digunakan untuk mendapatkan pinjaman ke lembaga keuangan seperti bank. Kartu ini sebenarnya sudah lama adanya, tapi sudah bertahun-tahun tidak dapat digunakan. Oleh karena itu kami datang dan menawarkan aktivasi kembali kartu itu. Ternyata respon para pedagang sangat antusias, apalagi pada masa itu perdagangan sedang lesu akibat Covid. Maka kontrak-kontrak politik dengan para pedagang itu sangat berkontribusi positif dalam kemenangan kita.”⁸

Hasil wawancara di atas dengan jelas memperlihatkan bagaimana langkah-langkah jeli tim pemenang dalam kemenangan pasangan Erman Safar-Marfendi pada Pilkada Bukittinggi tahun 2020 begitu vital. Mereka bekerja dengan efektif dari awal hingga hari-hari terakhir pemilihan, khususnya dari segi mem-branding paslon dan memilah isu-isu yang dianggap prioritas untuk dimunculkan ke permukaan.

Kajian yang membahas faktor penentu kemenangan pasangan kepala daerah dalam Pilkada hanya berkisar pada figur, ketokohan, dan strategi yang dilakukan dalam Pilkada sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ricki.⁹ Selain itu, juga ada yang melihat cara berkomunikasi dalam penyampaian visi dan

⁸ Wawancara dengan Maryuli Arpindo, Juru Bicara Tim Sukses Erman Safar-Marfendi.

⁹ Sonata, Ricki. 2010. “Strategi Politik Ali Tim Sukses Pasangan Fauzi Bahar dan Mahyeldi Dalam Kemenangan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Padang Tahun 2008”. *Skripsi*. Padang: Fisip Universitas Andalas.

misi langsung ke masyarakat menjadi hal yang penting dalam strategi kemenangan pilkada dalam penelitian dalam penelitian Alfrid.¹⁰ Termasuk penelitian yang dilakukan oleh Fanni menunjukkan hasil peran marketing politik melalui program-program yang spektakuler sebagai penentu kemenangan dalam kontestasi dalam Pilkada.¹¹

Walaupun begitu kajian yang melihat peran dan strategi yang dimainkan tim pemenang tidak banyak yang menjelaskan ini. Padahal peran dan strategi yang dimainkan tim pemenang sangat penting dan menentukan dalam setiap Pilkada. Misalnya, ini dapat dilihat dari hasil penelitian Yolla Sagitriski dimana penelitian tersebut menunjukkan besarnya pengaruh kerja keras tim pemenang dan relawan yang berkampanye di daerah-daerah basis lawan, dan merekrut orang-orang dari daerah tersebut.¹² Oleh karena itu, penelitian ini melihat bahwa kajian tentang peran dan strategi ini adalah kajian yang baru sekaligus relevan untuk memperkaya khasanah penelitian tentang kemenangan pasangan calon dalam Pilkada.

Dengan begitu, penelitian saat ini mencoba untuk melihat fenomena yang terjadi seputar Pilkada ditinjau berdasarkan peran tim pemenang, karena penelitian mengenai hal tersebut belum banyak dilakukan. Terdapat satu kasus yang menarik ketika melihat fenomena tersebut dari pelaksanaan Pilkada di Kota



¹⁰ Sentosa, Alfrid, Tutik Haryani. 2019. "Strategi Pemenangan Pasangan Fairid Naparin dan Umi Mastikah Dalam Pemilukada Kota Palangkaraya 2018". *Jurnal Forum Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 2 No 1. hlm 1-17.

¹¹ Alfian, Fanni, dan Ubaidullah. 2019. "Strategi Politik Aminullah Usman Dan Zainal Arifin Pada Pilkada Kota Banda Aceh Tahun 2017". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Universitas Syiah Kuala*. Vol 4 No 4. hlm 1-13.

¹² Sagitriski, Yolla. 2019. "Strategi Pemenangan Tim Sukses Pasangan Muhammad Wardan Dan Syamsudin Uti Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*. Vol. 6 No. 2.

Bukittinggi tahun 2020 lalu, ada begitu banyak dinamika politik yang terjadi dan salah satunya tentu berkaitan erat dengan posisi tim pemenang sebagai salah satu alat untuk memenangkan calon kepala daerah di Kota Bukittinggi.

Jika berfokus pada aspek tim pemenang dalam Pilkada, setidaknya hal ini akan memberikan masukan berharga dan akan menyempurnakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan seputar persoalan Pilkada. Kemudian dengan dukungan teori atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perspektif Sidarta Gautama dalam kajiannya membahas mengenai peran tim pemenang untuk ~~menggapai kemenangan~~ dalam kontestasi politik di daerah. Dalam kajiannya Sidarta menjelaskan secara khusus mengenai prinsip kerja tim pemenang, sehingga hal tersebut sejalan dengan fenomena yang peneliti temukan dan mampu untuk menjawab permasalahan yang peneliti hadirkan.¹³

Maka dari itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Tim Pemenangan Pasangan Erman Safar – Marfendi Dalam Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020”. Menarik untuk diteliti karena selain penelitian yang membahas mengenai tim pemenang secara khusus belum banyak dilakukan, terdapat dukungan teori dan konsep yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kota Bukittinggi sebagai objek penelitian ini menjadi salah satu daerah yang mengikuti kontestasi politik dalam Pilkada tahun 2020. Kemenangan Erman Safar – Marfendi yang mengalahkan dua pasangan calon petahana menjadi satu keunikan tersendiri jika dikaji secara ilmiah, apalagi dengan berfokus pada tim

¹³ Gautama, Sidarta. 2008. *Strategi Jitu Menggapai Kursi Legislatif dan Kepala Daerah*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia. hlm 78 dan 173.

pemenangan sebagai salah satu kunci kemenangan dalam setiap Pilkada akan memberikan masukan berharga nantinya untuk kajian Ilmu Politik khususnya pada aspek kontestasi politik.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Pilkada Kota Bukittinggi yang diselenggarakan pada tahun 2020 yang lalu, terdapat tiga pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Kota Bukittinggi yang mendaftar ke KPU. Paslon nomor urut 1 ialah pasangan calon Ramlan Nurmatias-Syahrizal. Sosok Ramlan Nurmatias sendiri adalah *incumbent* walikota yang menjabat pada periode sebelumnya. Selain sebagai politisi, Ramlan merupakan pengusaha sukses di Bukittinggi dengan berbagai bidangnya, khususnya dibidang kontraktor dan distributor bahan bangunan di bawah perusahaan *Emerald Group*.

Ramlan yang juga merupakan Alumni Fakultas Hukum UMSB juga pernah menjabat sebagai ketua KAHMI Bukittinggi, Ketua KNPI Bukittinggi, Ketua ICMI Bukittinggi, dan berbagai jabatan keorganisasian lainnya. Sementara itu, profil Syahrizal lebih dikenal sebagai seorang birokrat putra asli Bukittinggi yang pernah menjabat sebagai Sekda Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi sendiri. Awalnya pasangan ini maju sebagai calon independen, namun belakangan beberapa partai politik menyatakan mendukung pasangan ini pada pilkada 2020 tersebut. Parpol-parpol yang mendukung ialah dari partai Demokrat, PPP, dan Hanura.

Paslon nomor urut 2 ialah Erman Safar – Marfendi. Sosok Erman Safar merupakan politisi muda yang memang lahir dan tumbuh di Kota Bukittinggi.

Barulah pada saat memasuki jenjang perkuliahan, Erman Safar mengambil bidang studi Hukum di Universitas Padjadjaran. Dalam perantauannya itulah dia merintis bisnis dari nol hingga akhirnya sekarang menjadi pemilik dan presdir PT. Rajasaland Grup yang bergerak di bidang properti. Kemudian pada tahun 2019 Erman Safar terpanggil untuk kembali ke Bukittinggi dengan niat ingin mengabdikan dan membangun kota asalnya. Awalnya dia mendirikan yayasan “Bukittinggi Berbagi” sebagai jalur pengabdian kepada masyarakat kota Bukittinggi. Tetapi kemudian Erman Safar merasa harus terjun ke dunia politik agar segala konsep dan idenya untuk membangun dan mengembangkan Bukittinggi dapat lebih teraplikasikan. Karena itulah dia memutuskan untuk bergabung ke partai Gerindra, hingga pada tahun 2020 terpilih secara aklamasi untuk menjabat sebagai Ketua Gerindra Kota Bukittinggi.

Menyadari pengalamannya di dunia politik praktis masih sangat minim, Erman Safar memilih sosok Marfendi sebagai pasangannya pada pilkada Bukittinggi 2020. Marfendi sendiri merupakan “orang lama” di partai Keadilan Sejahtera (PKS). Dia adalah mantan anggota DPRD Provinsi Sumbar pada periode 1999-2004. Sebelumnya Marfendi juga pernah terlibat pada pilkada Bukittinggi pada tahun 2015. Pada waktu itu dia juga menjadi calon wakil walikota. Paslon nomor urut 2 ini didukung oleh partai Gerindra, PKS dan Golkar.

Paslon nomor urut 3 pada pilkada 2020 Kota Bukittinggi adalah pasangan Irwandi – David Chalik. Menariknya, Irwandi juga merupakan *incumbent* sebagai wakil walikota mendampingi Ramlan Nurmatias yang pada pagelaran pilkada tahun 2020 ini menjadi pesaingnya. Sosok Irwandi juga lama berkarir sebagai

birokrat dan pernah menjabat sebagai kepala dinas di berbagai instansi pemerintahan. Dia juga pernah menjadi Sekda Kota Payakumbuh (2009-2013), Kepala Bappeda Kota Payakumbuh (2007-2009), dan Dewan Pengawas PDAM Kota Bukittinggi (2013-2020). Sementara itu, David Chalik lebih dikenal sebagai seorang aktor, model dan pembawa acara kenamaan di televisi. Tetapi keterlibatan dia di dunia politik sebenarnya sudah semenjak tahun 2008, dimana pada saat itu dia bergabung ke partai Hanura dan kemudian pindah ke partai Demokrat di tahun 2019.



Sumber: kota-bukittinggi.kpu.go.id

Gambar 1.1 Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Bukittinggi

Pada Pilkada Tahun 2020

Dalam Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2020, terdapat dua paslon yang merupakan *incumbent* pada pemerintahan periode sebelumnya. Akan tetapi, pasangan “kuda hitam” Erman Safar – Marfendi lah yang justru memperoleh suara terbanyak, dan terpilih sebagai Walikota dan Wakil Walikota Bukittinggi periode 2021 – 2024. Hal ini sangat menarik, karena selain mengalahkan kedua *incumbent*, pasangan Erman Safar – Marfendi termasuk tokoh muda dan baru yang secara pengalaman, belum semaksimal dua paslon lainnya. Selain itu, beberapa bulan sebelum pemilihan, hasil survei paslon Erman Safar – Marfendi masih berada di bawah paslon Ramlan Nurmatias – Syahrizal, yang di atas kertas merupakan calon terkuat. Untuk itu, menarik untuk menganalisa bagaimana upaya yang dilakukan oleh tim sukses paslon Erman Safar – Marfendi dalam memaksimalkan siasat dan strategi mereka, sehingga kemudian berhasil meraih suara terbanyak.

Pada survei yang dilakukan oleh Poltracking Indonesia pada bulan September 2020, tingkat popularitas tertinggi diraih paslon Ramlan Nurmatias – Syahrizal dengan persentase 54,2% dengan tingkat elektabilitas 34%. Sementara, paslon Erman Safar – Marfendi berada di posisi kedua dengan persentase hanya 18,5%, dan paslon Irwandi – David Chalik di posisi terakhir dengan persentase sebanyak 15,9%. Hasil survei ini menunjukkan bahwa pasangan Erman Safar – Marfendi memiliki peluang yang relatif kecil untuk memenangkan pilkada Kota Bukittinggi.

Untuk memenangkan pilkada yang akan berlangsung, pasangan Erman Safar – Marfendi membentuk tim sukses untuk merancang berbagai siasat dan



strategi apa saja yang akan diterapkan guna meraih kemenangan. Tim sukses merupakan suatu kelompok yang dibentuk dengan cara bersama-sama oleh partai atau masing-masing paslon, guna memperjuangkan calon yang diusung agar meraih kemenangan dalam suatu pemilihan. Tim sukses ada yang dibentuk oleh partai atau ditentukan sendiri oleh para calon. Sebagian tim sukses adalah orang-orang yang profesional dan dibayar, dan sebagian lainnya bersifat sukarela karena adanya rasa simpati dan dukungan terhadap calon tersebut.¹⁴

Atas kinerja tim sukses, perlahan namun pasti, tingkat popularitas dan elektabilitas dari pasangan Erman Safar – Marfendi terus menanjak naik, dan akhirnya berhasil memenangkan pilkada Kota Bukittinggi. Raihan ini dapat dilihat dari tabel perolehan suara berikut :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Perolehan Suara pada Pilkada Kota Bukittinggi 2020



No.	Nama Pasangan Calon	Jumlah Perolehan Suara	Persentase Perolehan Suara
1.	Ramlan - Syahrizal	22.782	41,12%
2.	Erman - Marfendi	24.650	44,49%
3.	Irwandi - David	9.72	14,39%

Sumber: KPU Kota Bukittinggi 2020

Berdasarkan atas rekapitulasi perolehan suara di atas, maka pasangan Erman Safar – Marfendi berhasil meraih suara terbanyak dalam pilkada Kota Bukittinggi periode 2021 – 2024. Paslon Erman Safar – Marfendi berhasil meraup suara sebesar 44,49%. Hal ini jelas cukup mengejutkan, karena paslon tersebut berhasil mengalahkan *incumbent* Ramlan Nurmatias, yang berada di posisi kedua

¹⁴ Tawakkal, George Towar Ikbar, Ratraningsih Damayanti, dan Tia Subekti. 2020. “Jejaring Sosial Dalam Pembentukan Tim Sukses Mandiri Di Pemilu DPRD Kabupaten 2019”. *Jurnal Wacana Politik*. Vol. 5. No. 1. hlm 2.

dengan raihan suara sebanyak 41,12%. Sedangkan paslon Irwandi – David Chalik hanya berhasil mendapatkan suara sebanyak 14,39% dan berada di posisi terakhir.

Kemenangan paslon Erman Safar – Marfendi ini cukup mendapat perhatian dari berbagai pihak. Paslon dengan nomor urut dua ini tidak hanya berhasil mengalahkan dua pasangan yang sama-sama *incumbent*, yaitu paslon nomor urut satu, Ramlan Nurmatias yang menjabat sebagai Walikota Bukittinggi dan paslon nomor urut tiga, Irwandi yang menjabat sebagai Wakil Walikota Bukittinggi periode sebelumnya. Selain itu, sosok Erman Safar adalah peserta termuda pada pilkada Kota Bukittinggi periode 2021 – 2024. Sepak terjangnya di Kota Bukittinggi sendiri tentu belum sebanyak yang telah dilakukan oleh dua paslon lainnya. Akan tetapi, justru mayoritas masyarakat Kota Bukittinggi memilih paslon Erman Safar – Marfendi untuk dipercaya menjadi Walikota dan Wakil Walikota Bukittinggi pada periode 2021 – 2024.

Secara latar belakang, figur Erman Safar sebagai calon walikota bukanlah sosok yang dikenal luas oleh warga Bukittinggi sebelumnya. Justru dia merupakan profil termuda dari calon-calon yang lain, serta masih sangat minim dalam hal pengalaman birokrasi dan politik praktis. Akan tetapi, atas keefektifan dan keefisienan tim sukses yang bekerja pada masa kampanye, membuat kedua kandidat ini meraih suara terbanyak bahkan mengalahkan *incumbent*. Tim sukses pasangan Erman Safar-Marfendi diresmikan pada bulan Desember 2019, dengan nama #Bukittinggi Hebat.





Sumber : www.tribunpadang.com

Gambar 1.2 Tim Sukses Arman Safar – Marfendi

Dalam pemilihan nama terlihat jelas niat tim sukses untuk menimbulkan kesan anak muda dan milenial, dimana target utama mereka memanglah generasi dan pemilih muda di Kota Bukittinggi. Anggota tim sukses sendiri pun semenjak awal memang didominasi oleh anak-anak muda, yang kemudian disebar pada 24 kelurahan dan 3 kecamatan di Kota Bukittinggi. Produk dan program-program politik yang diusung oleh kandidat ini yaitu, Hebat Pendidikan, Hebat Ekonomi Kreatif, Hebat Pariwisata, Hebat Pemuda dan Olahraga, serta Hebat Sosial Budaya. Secara garis besar, juga dikampanyekan berbagai program unggulan kandidat ini, yaitu seperti:

1. Penyediaan lapangan kerja.
2. Pemberdayaan keluarga miskin.
3. Gratis biaya sekolah dan peningkatan kesejahteraan guru.
4. Penurunan sewa pajak pertokoan.
5. Penyediaan sarana fasum yang lebih baik.

6. Peningkatan program bedah rumah bagi keluarga yang tidak mampu.
7. Pemaksimalan pelayanan dari tingkat kelurahan hingga pemerintahan kota.¹⁵

Setidaknya posisi tim pemenangan Erman Safar-Marfendi cukup berpengaruh dalam kontestasi Pilkada 2020 lalu, sebagaimana mengutip dalam pasbana.com memberikan sebuah gambaran awal bagaimana Erman Safar memulai strategi politiknya dengan dukungan tim pemenangan yang telah dibangun jauh-jauh hari sebelum penyelenggaraan Pilkada berlangsung. Setidaknya Erman Safar telah menghadirkan tim sukses, juru bicara, sekaligus posko kemenangan yaitu Sekretariat Rumah Juang Erman Safar yang terletak di Jalan Raya Bypass, Kota Bukittinggi sejak awal tahun 2020.¹⁶ Inilah asumsi utama penelitian ini yang pembahasannya kemudian akan dijelaskan lebih lanjut pada bab analisis.



Salah satu sosok penting dalam kemenangan Erman Safar tentunya dapat dilakukan dengan adanya tim pemenangan atau dalam hal ini sebagai sosok strategis yaitu juru bicaranya Maryuli Arpindo seperti yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“ Menjelang akhir masa kampanye, kami dari tim pemenangan melihat bahwa hasil survei, baik dari survei internal ataupun dari beberapa lembaga survei politik, bahwa peluang pasangan Erman Safar- Marfendi masih di bawah incumbent. Maka kami meyakini bahwa di menit-menit terakhir ini kami butuh strategi yang menggebrak. Maka setelah rapat tim dan berkonsultasi dengan berbagai pihak, khususnya kawan-kawan di spektrum, kami mengambil keputusan untuk bergerak cepat dengan

¹⁵ Wawancara dengan Maryuli Arpindo, Juru Bicara Tim Sukses Erman Safar-Marfendi.

¹⁶ Pasbana.com. 2020. Tim Erman Safar Tetap Solid, Meskipun Ada Upaya Memecah Konsentrasi. Selengkapnya di <https://www.pasbana.com/2020/02/tim-erman-safar-tetap-solid-meskipun.html>. Diakses pada 26 September 2022 pukul 15.34 WIB.

melakukan pendekatan ke kelompok-kelompok yang spesifik seperti pedagang. Kami juga membawa isu-isu yang faktual seperti permasalahan yang terjadi pada lingkungan pasar dan pedagang. Saya pikir, pergerakan di masa-masa akhir itulah yang krusial bagi kemenangan yang kami peroleh.”¹⁷

Selain itu, tim pemenangan pasangan Erman Safar- Marfendi melakukan berbagai upaya untuk mengenalkan Erman Safar, salah satunya melalui platform digital seperti media berita online seperti pada tribunpadang.com, Maryuli menjelaskan kepada media bagaimana sosok Erman Safar sebagai bentuk upaya *branding politik* kepada masyarakat secara menyeluruh. Tidak hanya itu, ketika masa penyelenggaraan Pilkada berlangsung ada upaya gerakan yang dilakukan oleh tim pemenangan Erman Safar-Marfendi.¹⁸ Sebagaimana dilansir pada inewssumbar.id yang menerangkan bahwa massa tim pemenangan paslon dua itu melakukan gerakan protes terhadap Bawaslu Bukittinggi, karena persoalan pencopotan alat peraga kampanye (APK).¹⁹ Adanya upaya yang dilakukan oleh tim pemenangan Erman Safar-Marfendi terhadap tindakan yang dilakukan oleh Bawaslu, hal tersebut tentunya menjadi salah satu gerakan yang menunjukkan bagaimana eksistensi atau keberadaan tim pemenangan dalam mendukung paslon tersebut.



Dengan data awal yang penelitian ini temukan dan mencoba merumuskan masalah yang ada, peneliti akan memfokuskan bagaimana peran tim pemenangan pasangan Erman Safar – Marfendi dalam Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2020.

¹⁷ Wawancara dengan Maryuli Arpindo, Juru Bicara Tim Sukses Erman Safar-Marfendi.

¹⁸ Kurniati, Rima. 2020. Sosok Calon Wali Kota Bukittinggi Erman Safar, Pernah Jualan Kaki Lima Hingga Jadi Pengusaha Sukses. TribunPadang.com. Selengkapnya di <https://padang.tribunnews.com/2020/10/01/sosok-calon-wali-kota-bukittinggi-erman-safar-pernah-jualan-kaki-lima-hingga-jadi-pengusaha-sukses>. Diakses pada 26 September 2022 pukul 15.40 WIB

¹⁹ Sikumbang, Wahyu. 2020. Tak Terima APK Dicopot, Massa Paslon Geruduk Kantor Bawaslu Bukittinggi. iNewsSumbar.id. Selengkapnya di <https://sumbar.inews.id/berita/tak-terima-apk-dicopot-massa-paslon-geruduk-kantor-bawaslu-bukittinggi>. diakses pada 26 September 2022 pukul 16.13 WIB

Penelitian ini menggunakan teori/konsep peran tim pemenangan menurut Sidarta Gautama. Ada pandangan tersendiri yang dijelaskan oleh Sidarta bagaimana pola tim pemenangan mampu memberikan efek terhadap kemenangan pasangan calon dalam sebuah Pilkada.²⁰

Setidaknya terdapat lima peran yang dilakukan oleh tim pemenangan menurut Sidarta²¹ yaitu Melakukan lobi, penggalangan dan pemantapan dukungan politik. Poin ini memiliki sasaran pada individu atau kelompok yang dianggap krusial bagi peningkatan popularitas dan perolehan suara. Penggalangan dukungan politik juga menjadi legitimasi yang dapat dieksploitasi. Maka sasaran pada poin ini dapat dilakukan pada tokoh-tokoh agama dan masyarakat, elit-elit partai dan kalangan masyarakat politik di luar parlemen. Menggalang dan mengeksploitasi isu-isu dukungan. Individu dan kelompok yang telah di lobi dan menyatakan dukungan, harus disampaikan kepada khalayak luas agar mendorong pengaruh terhadap pemilih.

Mendorong publikasi secara luas ke seluruh kabupaten. Membangun popularitas calon melalui saluran kampanye, *roadshow*, dan media massa. Kontinuitas dalam membangun citra dan popularitas calon. Poin ini dapat dilakukan dengan memilah-milah kelompok-kelompok yang dipandang potensial seperti kalangan petani, pelajar/ anak muda, pedagang dan lain sebagainya. Dibutuhkan upaya secara terus-menerus dalam membangun citra dan popularitas calon terhadap kelompok-kelompok tersebut. Melakukan pemantauan titik rawan pemungutan suara dan perhitungan suara pemilihan pada hari h pemilihan. Tim

²⁰ Gautama, Sidarta. *Op.Cit.* hlm 172-173.

²¹ *Ibid.*

pemenangan mengerahkan relawannya ke seluruh daerah pemilihan, TPS di tiap-tiap daerah, KPPS kelurahan dan kecamatan serta tabulasi resmi di KPU daerah untuk mencegah kecurangan dan manipulasi data.

Jika merujuk pada hasil survei selama proses Pilkada berlangsung pada saat itu di Kota Bukittinggi memang memperlihatkan bagaimana Erman Safar-Marfendi belum cukup mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat karena survei tersebut menunjukkan bahwa Ramlan Nurmatias- masih berada pada posisi aman untuk memenangkan Pilkada di Kota Bukittinggi tahun 2020. Masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh Erman Safar-Marfendi tentunya karena sebagai calon diluar petahana, kemudian Erman Safar sebagai figur baru yang belum banyak dikenal masyarakat dan lain sebagainya. Akan tetapi ketika hasil perolehan suara diumumkan oleh KPU setelah Pilkada selesai dilakukan, sangat mengejutkan bagaimana pasangan Erman Safar-Marfendi berhasil unggul dan memperoleh suara cukup jauh dari dua pasangan calon yang notabenenya merupakan petahana yang kuat.



Berdasarkan data awal dan konsep yang peneliti paparkan dalam rumusan masalah ini, peneliti memunculkan sebuah asumsi penelitian yang menitikberatkan bahwa terdapat peran penting yang dilakukan oleh tim pemenangan Erman Safar-Marfendi selama penyelenggaraan Pilkada berlangsung saat itu. Setidaknya ada peran dan upaya dari tim pemenangan yang mampu membawa paslon tersebut mengalahkan paslon lain. Walaupun sebetulnya banyak faktor yang kiranya menjadi kunci kemenangan Erman Safar Marfendi, akan tetapi peneliti melihat bahwa peran tim kemenangan menjadi salah satu kunci

dalam mencapai kemenangan dalam sebuah Pilkada dan hal itulah yang terjadi di Kota Bukittinggi tahun 2020.

Merujuk kelima poin besar yang dikatakan oleh Sidarta sebelumnya, menjadi pedoman bagi peneliti untuk melihat sekaligus menjawab asumsi penelitian ini mengenai peranan tim pemenangan pasangan Erman Safar – Marfendi dalam pemenangan Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2020. Oleh karena itu, fokus penelitian ini dijelaskan dengan pertanyaan berikut ini. Bagaimana upaya dan peran yang dilakukan tim pemenangan Erman Safar-Marfendi dalam mencapai kemenangan pada Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan peneliti sebelumnya, tentu penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana upaya dan peran tim pemenangan Erman Safar-Marfendi dalam Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan Peran Tim Pemenangan Pasangan Erman Safar – Marfendi dalam Pilkada Kota Bukittinggi tahun 2020 berdasarkan kajian ilmu politik khususnya pada konsep peran tim pemenangan yang digagas oleh Sidarta Gautama.



1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, pertimbangan sekaligus masukan bagi seluruh elemen dalam pelaksanaan Pilkada, baik itu bagi kandidat calon, partai politik, tim pemenangan, dan kepada masyarakat agar mengetahui bagaimana peran tim pemenangan secara menyeluruh.

